



## DAMPAK TINGKAT LITERASI KEUANGAN, FOMO, DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA UIN MALANG

**Mochamad Riski Fajar Kurniawan**

Jurusan Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Maretha Ika Prajawati**

Jurusan Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat: Jl. Gajayana No. 50 Kota Malang, Indonesia

Korespondensi penulis: [\\*220501110211@student.uin-malang.ac.id](mailto:*220501110211@student.uin-malang.ac.id)

**Abstrak.** *The main objective of this study is to examine how 2022 management students at the Faculty of Economics, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, make investment decisions related to financial literacy, overconfidence, and FOMO. Purposive sampling was used to select 72 respondents for this quantitative study. Data were collected through Google Forms, and IBM SPSS Statistics 23 was used as the analysis tool for the multiple linear regression method. The findings indicate that although FOMO has an insignificant positive impact on investment decisions, financial literacy and overconfidence have a significant positive impact on investment decisions. These results highlight the importance of understanding financial literacy and managing psychological biases when making investment decisions.*

**Keywords:** *Financial Literacy; FOMO; Overconfidence; Investment Decisions.*

**Abstrak.** Tujuan utama dari penelitian adalah mengkaji bagaimana mahasiswa manajemen angkatan 2022 di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengambil keputusan investasi terkait literasi keuangan, rasa percaya diri berlebih, dan FOMO. Pengambilan sampel purposif dilakukan untuk memilih 72 responden dalam penelitian kuantitatif ini. Data dikumpulkan melalui perantara *Google Form* dan *IBM SPSS Statistics 23* digunakan sebagai alat analisis metode regresi linier berganda. Temuan menjelaskan bahwa meskipun FOMO berdampak positif tidak signifikan pada keputusan investasi, literasi keuangan dan rasa percaya diri berlebih memiliki dampak positif yang cukup besar terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini mengingatkan betapa pentingnya memahami literasi keuangan dan mengelola bias psikologis saat mengambil keputusan investasi.

**Kata Kunci:** *Literasi Keuangan; FOMO; Terlalu Percaya Diri; Keputusan Investasi.*

### PENDAHULUAN

Aktivitas investasi sekarang bukan lagi menjadi aktivitas khusus buat kalangan profesional, tetapi sudah menjadi tren dikalangan anak muda, termasuk mahasiswa. Mahasiswa sebagai segmen populasi penting dalam pasar keuangan masa depan (Rohmaturohmania & Prajawati, 2023). Inflasi yang terus berkelanjutan mewajibkan setiap orang untuk bisa melindungi nilai uang saat ini di masa depan. Selain itu, faktor kemudahan akses aplikasi digital investasi dan masifnya arus informasi di media sosial menjadi bagian perkembangan teknologi finansial yang mendorong anak muda semakin aktif dalam berinvestasi. Investor muda menyukai berbagai produk investasi, termasuk saham, reksa dana, mata uang kripto, dan aset digital lainnya. Proporsi investor pasar modal Indonesia didominasi oleh kelompok usia di bawah 30 tahun, yakni lebih dari 55%, menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada periode 2023. Hal tersebut membuktikan bahwa perkembangan pasar modal Indonesia juga didukung segmen mahasiswa.

Penelitian Wiryaningtyas (2016) mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh perilaku keuangan dalam melakukan keputusan investasi pada bisnis maupun saham. Peningkatan jumlah mahasiswa yang berinvestasi tidak selalu diringi dengan pengambilan keputusan yang rasional. Hal tersebut bisa menjadi masalah bagi mahasiswa, terkait perkembangan portofolio. Proses pengambilan keputusan siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikologis, diantaranya perilaku

*Fear of Missing Out* (FOMO). Menurut Przybylski et al. (2013) FOMO merupakan emosional individu yang menganggap dirinya tertinggal diikuti rasa khawatir sehingga mempengaruhi perilaku keuangan individu. Euforia kenaikan harga suatu aset yang signifikan kerap mendorong mahasiswa tergerak untuk melakukan investasi tanpa mempertimbangkan risiko serta fundamental dari suatu aset dengan alasan takut tertinggalan tren dan peluang keuntungan yang sedang ramai diperbincangkan. Kumar et al. (2024) mengklaim bahwa keputusan investasi dipengaruhi secara signifikan oleh FOMO. Didukung oleh penelitian Phung & Nur (2024) dan Gupta & Shrivastava (2022) yang menemukan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh FOMO. Berbeda pendapat dengan penelitian Aprilliawati & Indriastuti (2025) serta Aji & Astuti (2023).

Faktanya ketika melakukan investasi orang yang mendapatkan keuntungan maksimal, yaitu seorang investor yang melakukan investasi ketika aset tersebut belum ramai diperbincangkan, memiliki fundamental yang bagus, serta harganya masih murah bukan pada saat semua orang euforia dengan kenaikan harga yang signifikan. Justru ketika semua orang euforia akan kenaikan harga suatu aset yang signifikan merupakan waktu yang tepat untuk menjual aset investasi. Warren Buffet seorang tokoh legendaris di dunia investasi pernah berkata “Takutlah ketika semua orang serakah, dan serakahlah ketika semua orang takut.”

Selain FOMO, perilaku *overconfidence* sering memengaruhi psikologis mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Jannah (2017) seseorang yang merasa bahwa pengetahuannya lebih unggul dibandingkan orang lain dikatakan *overconfidence*. Seorang mahasiswa yang memiliki perilaku *overconfidence* selalu meyakini kemampuan analisisnya lebih baik dari orang lain. Perilaku *overconfidence* mendorong seorang investor mengambil risiko tinggi dengan tujuan mendapatkan imbal keuntungan signifikan. Faktanya seorang investor yang memiliki pondasi literasi keuangan kurang kuat dan sikap *overconfidence* tinggi justru berujung pada kerugian yang signifikan karena menyepelekan risiko. Searah dengan penelitian Addinpujoartanto & Darmawan (2020), Carolina & Wiyanto (2023), penelitian Jannah (2017) menemukan *overconfidence bias* secara signifikan memengaruhi pilihan investasi dengan cara baik. Ditentang oleh penelitian Kumar et al. (2024) maupun Shah et al. (2018) yang menjelaskan ketika seorang investor sudah menyadari bahwa terlalu *overconfidence* cenderung menghasilkan investasi yang buruk dan perdagangan berlebihan, yang berdampak negatif pada pertumbuhan portofolio, efek dari terlalu percaya diri tidak secara signifikan memengaruhi keputusan investasi.

Selain pertimbangan psikologis, tingkat literasi keuangan investor memengaruhi pilihan investasi mereka. Menurut Tannia et al. (2023) memilih produk investasi yang tepat untuk mencegah kerugian atau produk investasi yang berisiko menjadi jauh lebih mudah oleh seseorang dengan literasi keuangan yang kuat. Kebiasaan mahasiswa yang mudah terkena FOMO investasi biasanya disebabkan oleh tingkat literasi keuangan yang rendah. Pemahaman tentang konsep dasar keuangan, mengenali risiko, serta mengelola portofolio investasi secara bijak bisa diraih mahasiswa bila memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Di dukung oleh penelitian Aprilliawati & Indriastuti (2025), Limarus & Pamungkas (2023), Islama & Amalia (2024) memperoleh hasil literasi keuangan secara signifikan meningkatkan pilihan investasi.. Inkonsistensi didapatkan Tannia et al. (2023) menemukan keputusan investasi tidak signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan.

Sebagaimana telah dijelaskan, penelitian sebelumnya tentang dampak rasa percaya diri berlebih, FOMO, dan pemahaman keuangan dalam kaitannya dengan keputusan investasi telah menghasilkan temuan beragam. Perbedaan temuan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi, terutama dalam penelitian yang berfokus pada mahasiswa sebagai investor yang belum berpengalaman dan seringkali dipengaruhi oleh bias psikologis serta

kurangnya literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman keuangan, FOMO, *overconfidence* dalam kaitannya dengan keputusan investasi. Subjek penelitian pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 Fakultas Ekonomi UIN Malang. Hal itulah menjadi pembeda dari temuan sebelumnya yang cenderung berfokus pada pasar modal internasional, Generasi Z, dan investor ritel pada umumnya. Mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 dipilih karena mereka telah memperoleh pengetahuan dasar keuangan dan investasi melalui perkuliahan dan saat sekarang sedang mempraktikkan investasi secara langsung melalui aplikasi digital. Maka penelitian ini berjudul “Dampak Tingkat Literasi Keuangan, FOMO, dan *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa UIN Malang.”

## **KAJIAN TEORITIS**

### ***Behavioral Finance Theory***

Yuningsih (2020) mendefinisikan teori perilaku keuangan sebagai teori tentang bagaimana faktor psikologis maupun emosional dapat memengaruhi pemilihan investasi seorang investor. Selanjutnya, menurut Sabilla & Pertiwi (2021) perilaku keuangan adalah studi mengenai bagaimana aspek psikis memengaruhi perilaku ketika mengambil keputusan keuangan. Dimana, *behavior theory* merupakan pertimbangan psikologis, sosial, dan emosional yang berdampak pada pengambilan keputusan investasi. *Overconfidence*, *herding bias*, *loss aversion*, dan FOMO merupakan contoh *behavioral bias* nyata yang memengaruhi cara investor mengevaluasi risiko dan membuat pilihan keuangan (Kumar et al., 2024).

### **Keputusan Investasi**

Investasi diartikan sebagai penggunaan dana atau sumber dana tertentu pada masa kini untuk memperoleh manfaat ekonomi di masa mendatang (Tandelin, 2017). Keputusan investasi adalah proses penempatan dana pada beragam instrumen keuangan. Proses ini memerlukan ketelitian serta perencanaan yang cermat agar terhindar dari kesalahan yang berpotensi menimbulkan kerugian (Husada et al., 2024). Keputusan investasi adalah proses menganalisis serta mengevaluasi secara mendalam suatu aset yang akan dijadikan penempatan modal dari berbagai aset keuangan supaya di masa selanjutnya mendapatkan keuntungan. Untuk mencegah kerugian portofolio investasi, pertimbangan yang cermat terhadap suatu aset diperlukan saat membuat pilihan investasi.

### **Literasi Keuangan**

Memahami cara mengelola keuangan pribadi dikenal sebagai literasi keuangan (Baihaqqi & Prajawati, 2023). Menurut OJK (2022) literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan yang membentuk sikap perilaku finansial individu ketika mengelola uang dengan tujuan akhir kesejahteraan hidup. Serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu orang dalam memahami ide-ide keuangan mendasar sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana bagi diri mereka sendiri dikenal sebagai literasi keuangan (Reysa et al., 2023). Seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi biasanya bijaksana dalam mengelola keuangannya dibandingkan mereka yang pengetahuan keuangannya lebih rendah (Linawati, 2014). Kemampuan setiap individu dalam mengelola keuangannya, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk investasi dalam rangka mengamankan kekayaan di masa mendatang, dapat disimpulkan sebagai literasi keuangan.

### ***Fear of Missing Out (FOMO)***

FOMO merupakan keadaan khawatir ketika seseorang merasa ketinggalan tren sosial populer (Fitri et al., 2024). Selanjutnya Karuni et al. (2023) menjelaskan, FOMO merupakan keadaan khawatir ketika dianggap ketinggalan arus perkembangan dari informasi terkini. Dalam

dunia investasi rasa cemas dan kekhawatiran akibat FOMO sering kali mendorong seseorang untuk segera mungkin berinvestasi pada suatu produk investasi tanpa memahami risiko maupun karakteristiknya (Phung & Nur, 2024). Peristiwa FOMO dalam investasi merupakan rasa cemas dan khawatir jika tidak bisa ikut merasakan euforia atas kenaikan harga suatu aset secara signifikan sehingga tanpa mempertimbangkan risiko dan fundamental suatu aset, setelah mendengar berita suatu aset harganya naik signifikan langsung melakukan investasi.

### ***Overconfidence***

*Overconfidence* berkaitan pada sejauh mana individu memiliki keyakinan berlebih mengenai kemampuan serta batas pengetahuan yang dimilikinya. *Overconfidence* adalah suatu kepercayaan yang tidak bertumpu pada naluri, penyesuaian diri, ataupun daya pikir seseorang (Pompian, 2006). *Overconfidence* cenderung membuat investor melebih-lebihkan kemampuannya dalam menilai perusahaan yang dianggap potensial, melakukan aktivitas perdagangan berlebihan (*overtrading*), serta meremehkan risiko. Kondisi ini pada akhirnya dapat menghasilkan portofolio sulit untuk berkembang (Ady & Utami, 2013). Investor yang memiliki *bias overconfidence* biasanya mengabaikan informasi eksternal sebab terlalu percaya pada keyakinan pribadi. Sikap *overconfidence* membuat mereka menilai pengetahuannya terlalu tinggi, meremehkan risiko, serta melebih-lebihkan kemampuannya dalam mengendalikan situasi investasi.

### **Penelitian Terdahulu**

#### **Hubungan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi**

Pengkajian Limarus & Pamungkas (2023) dan Aprilliawati & Indriastuti (2025) menjelaskan pengetahuan keuangan berpengaruh positif secara signifikan pada pilihan investasi. Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan orang untuk memilih pilihan investasi terbaik yang bisa mencegah kerugian. Islama & Amalia (2024) menunjukkan bagaimana pemahaman keuangan memiliki dampak besar pada aktivitas investasi karena mahasiswa yang lebih melek keuangan mengelola dana mereka dengan lebih bijaksana, yang mengarah pada pilihan investasi yang baik.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

#### **Hubungan *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap Keputusan Investasi**

Menurut Gupta & Shrivastava (2022) maupun Kumar et al. (2024) keputusan investasi secara positif signifikan dipengaruhi oleh perilaku FOMO. Mereka yang FOMO ketika membeli saham untuk mencegah kehilangan tren dan pengalaman yang telah disarankan orang lain karena mereka merasa cemas saat melihat orang lain gembira dengan kenaikan saham yang telah mereka beli. Merasa cemas ketika melihat orang lain senang dengan kenaikan saham yang telah dibeli. Phung & Nur (2024) menyatakan bahwa memamerkan laba dari investasi, sebagaimana diucapkan oleh orang lain di media sosial mempengaruhi aktivitas investasi.

H2: Keputusan investasi secara positif signifikan dipengaruhi oleh FOMO

#### **Hubungan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi**

Studi Carolina & Wiyanto (2023) dan Addinpujoartanto & Darmawan (2020) menunjukkan *overconfidence bias* secara positif signifikan mempengaruhi pilihan investasi. *Overconfidence bias* investor seringkali menghasilkan keputusan ceroboh. Bias *overconfidence* biasanya muncul ketika seorang investor memperoleh keuntungan besar secara berulang karena faktor keberuntungan di pasar, meskipun pengetahuannya tentang investasi sebenarnya masih terbatas. Sejalan dengan itu, Jannah (2017) mendapatkan hasil *overconfidence* berdampak positif

yang besar pada pilihan investasi karena orang yang terlalu percaya diri meyakini informasi mereka lebih baik ketimbang orang lain.

H3: Overconfidence berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

**METODE PENELITIAN**

Pengkajian ini menerapkan pendekatan deskriptif untuk mengkarakterisasikan fenomena secara lengkap sesuai dengan atribut item yang diteliti. Keputusan investasi merupakan variabel dependen, sedangkan literasi keuangan, *overconfidence*, dan FOMO merupakan variabel independen kajian ini (Gambar 1). Survei *Google Form* digunakan untuk mengumpulkan data, dan dibagikan kepada responden di media sosial dan grup *WhatsApp*. Populasi penelitian ini sebanyak 268 mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, angkatan 2022. Data disediakan oleh Bagian Administrasi Akademik Fakultas Ekonomi UIN Malang. Menentukan sampel penelitian dengan Rumus Slovin, tingkat kesalahan 10% dalam perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

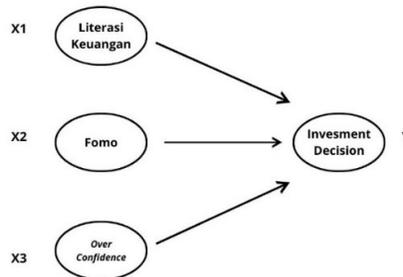
$$= \frac{268}{1 + 268 \times 0,1^2}$$

$$= 72,01 \sim 72$$

Sebanyak 72 mahasiswa Program Studi Manajemen UIN Malang, angkatan 2022, dipilih sebagai sampel, berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Rumus Slovin. *Purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel, yakni berlandaskan kriteria. Berikut beberapa kriteria penentuan peneliti.

1. Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2022.
2. Pernah atau sedang melakukan investasi pada instrumen investasi apapun.

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Sumber: Data primer oleh peneliti (2025)

Kuesioner disusun menggunakan indikator-indikator yang telah digunakan dan dievaluasi dalam penelitian lain (Tabel 1). Skala Likert dengan empat alternatif jawaban, berkisar antara 1 hingga 4, digunakan dalam instrumen penelitian ini. "Sangat Tidak Setuju" diartikan oleh skor 1, dan "Sangat Setuju" diartikan oleh skor 4.

**Tabel 1. Indikator Variabel Keputusan Investasi**

Variabel	Indikator	Kode	Acuan
	Wawasan mengenai saham dan instrumen investasi	K11	

**DAMPAK TINGKAT LITERASI KEUANGAN, FOMO, DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA UIN MALANG**

Keputusan Investasi	Pemahaman tentang tujuan hidup yang berkaitan dengan investasi	KI2	Azhari (2021)
	Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi	KI3	
	Kemampuan mengatur dana yang telah ditempatkan pada investasi	KI4	
	Pemahaman mengenai pergerakan dan perubahan harga saham di pasar modal	KI5	
	Kemampuan mengelola keuangan untuk mendukung keputusan investasi	KI6	

**Tabel 2. Indikator Variabel Literasi Keuangan**

Variabel	Indikator	Kode	Acuan
Literasi Keuangan	Minat terhadap informasi dunia keuangan	LK1	Utami & Sitanggang (2021)
	Kemampuan menganalisis laba dan rugi transaksi keuangan	LK2	
	Pengelolaan perencanaan anggaran keuangan pribadi	LK3	
	Kemampuan menyusun dan membagi alokasi anggaran pribadi	LK4	
	Keterampilan memanfaatkan produk serta layanan keuangan	LK5	

**Tabel 3. Indikator Variabel *Fear of Missing Out* (FOMO)**

Variabel	Indikator	Kode	Acuan
<i>Fear of Missing Out</i>	Ketidaktenangan ketika tidak memperoleh kabar mengenai investasi	FM1	Gupta & Shrivastava (2022)
	Kecemasan saat tidak mengetahui strategi perusahaan tempat berinvestasi	FM2	
	Dorongan untuk segera memperoleh informasi terbaru mengenai tren saham	FM3	
	Kekhawatiran apabila tidak dapat memantau portofolio investasi	FM4	
	Ketidaknyamanan ketika melewatkan kesempatan investasi	FM5	
	Kekhawatiran menjadi pihak terakhir dalam mengetahui informasi penting terkait portofolio	FM6	

**Tabel 4. Indikator Variabel *Overconfidence***

Variabel	Indikator	Kode	Acuan
<i>Overconfidence</i>	Penilaian diri lebih unggul dalam pengetahuan investasi	OC1	Jannah (2017)
	Pemahaman mengenai kondisi inflasi dan dampaknya terhadap keputusan investasi	OC2	
	Kecenderungan mengabaikan risiko dalam berinvestasi	OC3	
	Keyakinan akan memperoleh keuntungan investasi yang tinggi	OC4	

Keyakinan penuh terhadap keputusan investasi yang  
diambil OC5

Langkah awal kajian ini dilakukan uji validitas maupun reliabilitas, selanjutnya hasil pengumpulan data pada survei kuesioner dianalisis dengan *software* IMB SPSS Statistics 2023 untuk dilakukan uji metode regresi linier berganda. Berikut persamaan model kajian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$KI = \alpha + \beta_1 \text{Literasi Keuangan} + \beta_2 \text{FOMO} + \beta_2 \text{Overconfidence}$$

Kemudian bisa dirumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut.

1. H1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.
2. H2: FOMO berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.
3. H3: *Overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pada Uji Kualitas Data

##### a. Uji Validitas

Validitas dan akurasi data dievaluasi melalui uji validitas. Perbandingan nilai rhitung dan rtabel dilakukan pada uji validitas. Nilai rhitung > rtabel data kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

	Indikator	rhitung	</>	rtabel	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	X1.1	0,665	>	0,174	Data Valid
	X1.2	0,664	>	0,174	Data Valid
	X1.3	0,773	>	0,174	Data Valid
	X1.4	0,698	>	0,174	Data Valid
	X1.5	0,688	>	0,174	Data Valid
<i>Fear of Missing Out</i>	X2.1	0,675	>	0,174	Data Valid
	X2.2	0,810	>	0,174	Data Valid
	X2.3	0,648	>	0,174	Data Valid
	X2.4	0,694	>	0,174	Data Valid
	X2.5	0,741	>	0,174	Data Valid
	X2.6	0,696	>	0,174	Data Valid
<i>Overconfidence</i>	X3.1	0,756	>	0,174	Data Valid
	X3.2	0,712	>	0,174	Data Valid
	X3.3	0,469	>	0,174	Data Valid
	X3.4	0,699	>	0,174	Data Valid
	X3.5	0,606	>	0,174	Data Valid
<i>Investment Decision</i>	Y.1	0,756	>	0,174	Data Valid
	Y.2	0,691	>	0,174	Data Valid
	Y.3	0,718	>	0,174	Data Valid
	Y.4	0,755	>	0,174	Data Valid
	Y.5	0,707	>	0,174	Data Valid
	Y.6	0,758	>	0,174	Data Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

b. Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,890	0,896	22

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Tabel 6. menunjukkan hasil uji reliabilitas pada kajian ini. Hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,890 > 0,7$ . Maka, dikatakan butir-butir pernyataan kuesioner kajian ini reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Tahap Uji asumsi klasik merupakan syarat dilakukannya analisis regresi linear berganda. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	90
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,2

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Nilai Asimptomatik Sig. adalah 0,2, yang lebih besar dari 0,05, berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov satu sampel pada Tabel 7. Dengan demikian, data dapat dikatakan terdistribusi secara teratur.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinierity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan (X1)	0,701	1,427
<i>Fear of Missing Out</i> (X2)	0,743	1,346
<i>Overconfidence</i> (X3)	0,752	1,330

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Variabel literasi keuangan (X1) menghasilkan nilai VIF  $1,427 < 10$ , *fear of missing out* (X2)  $1,346 < 10$ , dan over confidence (X3)  $1,330 < 10$ , sesuai dengan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 8. Selanjutnya, nilai tolerance sebesar  $0,7 > 0,1$  menjelaskan semua variabel bebas tidak memiliki hubungan linier sempurna karena tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Literasi Keuangan (X1)	0,694
<i>Fear of Missing Out</i> (X2)	0,559
<i>Overconfidence</i> (X3)	0,795

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Variabel literasi keuangan (X1), FOMO (X2), dan *overconfidence* (X3) satu persatu menghasilkan nilai signifikansi  $0,694 > 0,05$ ,  $0,559 > 0,05$ , dan  $0,795 > 0,05$  sesuai hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 9. Dengan demikian, dapat dikatakan pada model regresi tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Peneliti telah melakukan analisis regresi linear berganda untuk menyelidiki hubungan antara literasi keuangan (X1), FOMO (X2), dan *Overconfidence* (X3) pada keputusan investasi (Y).

Tabel 10. Hasil Uji Model Regresi

Model	R Square	Adjusted R Square
Regresi linear berganda	0,590	0,575

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti (2025)

Angka koefisien R Square ( $R^2$ ), sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 10, adalah 0,590. Dapat disimpulkan sebesar 59% pengaruh keputusan investasi (Y) berasal dari variabel literasi keuangan (X1), *fear of missing out* (X2), dan *overconfidence* (X3) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 11. Hasil Uji F

**ANOVA**

Model	F	Sig.
Regresi	41,180	0,0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Temuan uji F Tabel 11, menunjukkan nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$ , yang menunjukkan literasi keuangan (X1), *fear of missing out* (X2), dan *overconfidence* (X3) semuanya berdampak pada keputusan investasi (Y) baik secara terpisah maupun kombinasi.

Tabel 12. Hasil Uji T

Variabel	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
(constan)	1,639	1,015	0,313
Literasi Keuangan (X1)	0,629	6,052	0,000
<i>Fear of Missing Out</i> (X2)	0,122	1,775	0,079
<i>Overconfidence</i> (X3)	0,328	3,712	0,000

- a. Variabel dependen: Keputusan Investasi (Y)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berikut persamaan model regresi linear berganda berdasarkan analisis uji T diatas.

$$Y = 1,639 + 0,629X_1 + 0,122X_2 + 0,328X_3$$

Masing-masing variabel, khususnya literasi keuangan (X1) sebesar 0,629, FOMO (X2) sejumlah 0,122, serta *overconfidence* (X3) sebesar 0,328, memiliki koefisien positif, menurut hasil uji-T pada Tabel 12. Maka, ketiga faktor tersebut berdampak positif terhadap pilihan investasi (Y). Selain itu, penjelasan berikut berlaku untuk hasil uji-T (parsial) pada Tabel 12.

- a. H0 ditolak sementara Ha diterima berdasarkan hasil uji-T untuk variabel literasi keuangan (X1) yang memaparkan nilai p (sig) sebesar 0,000. Maka, disimpulkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan.
- b. H0 diterima karena variabel *Fear of Missing Out* (X2) pada uji T mempunyai nilai p (sig) 0,079, maka tidak ada pengaruh nyata dari FOMO terhadap pilihan investasi.
- c. Nilai p (sig) 0,000 untuk variabel *Overconfidence* (X3) pada uji T, sehingga H0 ditolak tetapi Ha diterima, dapat disimpulkan *overconfidence* mempengaruhi secara signifikan pada pemilihan investasi.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Karena hipotesis pertama (H1) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan investasi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terbukti benar, maka H0 terbantahkan dan Ha diterima. Pemahaman tentang masalah keuangan mahasiswa Prodi Manajemen UIN Malang angkatan 2022 sangat membantu dalam mengambil keputusan investasi secara bijaksana dan rasional. Dalam hal perencanaan keuangan jangka panjang, pemilihan instrumen investasi yang tepat, dan pengelolaan dana pribadi yang bijaksana, tingkat literasi keuangan yang tinggi juga berkontribusi terhadap kinerja investasi. Hasil studi ini konsisten dengan studi lain yang menunjukkan korelasi positif yang kuat antara literasi keuangan dan keputusan investasi termasuk Aprilliawati & Indriastuti (2025), Limarus & Pamungkas (2023), dan Islama & Amalia (2024).

### **Pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Karena hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh FOMO ketika mengambil keputusan investasi tidak tervalidasi, maka H0 diterima. Mayoritas mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Malang angkatan 2022 tidak FOMO ketika berinvestasi, mereka tetap bersikap rasional dalam keputusan investasi karena memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Kebanyakan mahasiswa tersebut melakukan FOMO ketika dihadapkan dengan tren gaya hidup baru di media sosial. Penelitian ini mendapatkan hasil sejalan dengan penelitian Aprilliawati & Indriastuti (2025) serta Aji & Astuti (2023) yang menemukan bahwa keputusan tentang investasi tidak banyak dipengaruhi secara positif oleh FOMO.

**Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Karena hipotesis (H1) bahwa *overconfidence* berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan investasi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah tervalidasi, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Perolehan dilatarbelakangi oleh responden penelitian mahasiswa S1 yang cenderung mendapat banyak sekali fasilitas untuk memperoleh informasi mengenai dunia keuangan maupun pasar modal, seperti mata kuliah manajemen investasi, seminar Bursa Efek Indonesia, serta terdapat galeri investasi. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi di kalangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Malang, dan mengurangi dampak bias over-confident terhadap perilaku pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini mendukung temuan Addinpujoartanto & Darmawan (2020), Carolina & Wiyanto (2023), Jannah (2017) yang menunjukkan bagaimana *overconfidence bias* memengaruhi pilihan investasi turut didukung oleh penelitian ini.

**KESIMPULAN**

Temuan penelitian yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif yang besar terhadap pilihan investasi. Tingkat literasi yang tinggi dapat membantu mahasiswa membuat keputusan investasi terbaik berdasarkan tujuan keuangan mereka. Selain itu, hubungan antara keputusan investasi dan *Fear of Missing Out* (FOMO) sangatlah kecil, mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Malang khususnya angkatan 2022 tidak mengalami FOMO ketika berinvestasi, mereka lebih rasional dalam melakukan keputusan investasi tetapi mayoritas dari mereka melakukan FOMO ketika dihadapkan dengan tren baru gaya hidup di media social. Lebih jauh lagi, temuan tersebut menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara pilihan investasi dan *overconfidence bias*. Dimana mahasiswa cenderung memiliki tingkat percaya tinggi karena memiliki kemudahan akses mengenai informasi keuangan, seperti mata kuliah manajemen keuangan atau investasi, dikampus tak jarang juga diadakan seminar pasar modal, serta terdapat galeri investasi.

Penelitian ini memiliki banyak sekali keterbatasan, mulai dari minimnya responden yang diambil belum cukup mewakili jumlah populasi yang ada. Penelitian ini hanya bisa menjelaskan investor mahasiswa khususnya di Prodi Manajemen UIN Malang angkatan 2022, saran untuk penelitian selanjutnya rasio objek dalam penelitian bisa diperluas, seperti seluruh Mahasiswa UIN Malang, Mahasiswa di Kota Malang, komunitas investasi, maupun investor nasabah sekuritas. Penelitian ini juga belum sepenuhnya bisa menjelaskan mengenai keputusan investasi, dimana variabel yang dipakai minim sekali, banyak variabel lain yang bisa ditambahkan seperti *Mental Accounting*, *Fear and Great*, dan *Risk Tolerance* yang masih jarang digunakan.

Penelitian ini menyarankan untuk setiap mahasiswa supaya dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik, seperti menyisihkan uang saku dari orang tua maupun hasil kerja sampingan *part time* supaya bisa belajar melakukan investasi untuk tujuan keuangan jangka panjang. Selain itu, saran untuk sekuritas dapat menjalin kerjasama dengan kampus-kampus di Kota Malang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Addinpujoartanto, N., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 175–187.

- Ady, & Utami, S. (2013). Psychology's Factors of Stock Buying and Selling Behavior in Indonesia Stock Exchange (Phenomenology Study of Investor Behavior in Surabaya). *IOSR Journal of Business and Management*, 7(3), 11–11.
- Aji, F. P., & Astuti, S. (2023). Pengaruh Analisis Teknikal, Aspek Psikologi Dan Money Management Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1678>
- Aprilliawati, I., & Indriastuti, D. (2025). Pengaruh Financial Technology, FOMO (Fear of Missing Out), Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 385–396. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i3.4170>
- Azhari, R. (2021). Pengaruh Bias Representative terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Borneo Student Research*, 2(2), 1424–1430.
- Baihaqqi, I., & Prajawati, M. (2023). Pengaruh Risk Tolerance dan Religiusitas terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 960–968. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2448>
- Carolina, A., & Wiyanto, H. (2023). Pengaruh Overconfidence, Representativeness, dan Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Milenial di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(4), 857–866.
- Fitri, H., Hariyono, D., & Arpandy, G. (2024). Pengaruh Self-Esteem Terhadap Fear Of Missing Out (Fomo) pada Generasi Z Pengguna Media Sosial. *Psikologi*, 1(4), 21–21.
- Gupta, S., & Shrivastava, M. (2022). Herding and loss aversion in stock markets: mediating role of fear of missing out (FOMO) in retail investors. *International Journal of Emerging Markets*, 17(7), 1720–1737. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-08-2020-0933>
- Husada, A., Pudjiarti, E., & Suyati, S. (2024). Aspek Penentu dalam Keputusan Investasi (Studi Pegawai Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tanjung Emas). *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(4), 13–30.
- Islama, D., & Amalia, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Ekonomi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisri Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(9), 13–26.
- Jannah, W. (2017). Analisis Fundamental, Suku Bunga, dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor di Surabaya. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 138–155. <https://doi.org/10.25139/ekt.v0i0.338>
- Karuni, N., Cahyani, N., & Naraya, G. (2023). Upaya Pelestarian Budaya Asli Indonesia Melalui Fenomena Fomo Generasi Z Di Media Sosial Tiktokmenuju Indonesia Emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 418–427.
- Kumar, J., Rani, M., Rani, G., & Rani, V. (2024). All are interesting to invest, I fear of missing out (FOMO): a comparative study among self-employed and salaried investors. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 32(5), 646–664. <https://doi.org/10.1108/JFRC-01-2024-0010>
- Limarus, V. H., & Pamungkas, A. (2023). PENGARUH HERDING BEHAVIOR, LOSS AVERSION, DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP INVESTMENT DECISION. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 389–401. <https://doi.org/10.24912/jmie.v7i2.23380>
- Linawati, A. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Prilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 02(1), 35–39.

- Phung, C. K., & Nur, D. I. (2024). Keputusan Investasi Keuangan dan Fear of Missing Out Sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(2), 1257. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i2.1928>
- Pompian, M. (2006). Behavioral Finance and Wealth Management: How to Build Optimal Portfolios That Account for Investor Biases (a review) Behavioral Finance and Wealth Management: How to Build Optimal Portfolios That Account for Investor Biases. *Financial Analysts Journal*, 63(2), 107–108. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2469/faj.v63.n2.4534>
- Przybylski, A., Murayama, K., DeHaan, C., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Reysa, R., Zen, A., & Widjanarko, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi pada Pedagang di Pasar Baru Kota Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(10), 2909–2919.
- Rohmaturohmania, R., & Prajawati, M. (2023). Financial Literacy and Parental Income on the Personal Financial Management of Students with Love of Money as a Moderating Variable. *(MEC-J) Management and Economics Journal*, 7(2), 181–194. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18860/mec-j.v7i2.17999>
- Sabilla, B., & Pertiwi, T. (2021). Pengaruh Bias Perilaku Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Para Investor Pemula Di Kota Sidoarjo. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 353–364. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.688>
- Shah, S. Z. A., Ahmad, M., & Mahmood, F. (2018). Heuristic biases in investment decision-making and perceived market efficiency. *Qualitative Research in Financial Markets*, 10(1), 85–110. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2017-0033>
- Tandelin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius.
- Tannia, Siratan, E., Jeffri, Elim, R., & Tutuhayunewa, D. (2023). The Influence Of Financial Literacy, Interest In Investing, Risk Perception And Investment Awareness On Community Investment Decisions In The Eastern Region Of Indonesia. *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 4(6), 1501–1512. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/glory.v4i6.12454>
- Utami, N., & Sitanggang, M. (2021). The Analysis of Financial Literacy and Its Impact on Investment Decisions: A Study on Generation Z in Jakarta. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 9, 33–40.
- Wiryaningtyas. (2016). Behavioral Finance dalam Pengambilan Keputusan. *UNEJ E Proceeding*, 339–344.
- Yuningsih, Y. (2020). *Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi (Laboratorium Experiment Dan Field Experiment)* (1st ed.). Indomedia Pustaka.